



**HUBUNGAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN
SENI TARI TERHADAP MINAT DAN KECERDASAN
KINESTETIK SISWA KELAS II SD
GUGUS SUGARDA KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nurul Khasanah
1401415214**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari dengan Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga” karya :

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 1401415214

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dis. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Semarang, 30 Agustus 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. Deasylina da Ary".

Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn

NIP. 198102232008122001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari dengan Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga" karya :

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 1401415214

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 03 September 2019

Semarang, 03 September 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Penguji I,



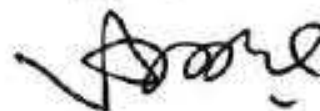
Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn
NIP. 198501152008122005

Sekretaris,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji II,



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197711092008012018

Penguji III,



Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198102232008122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 1401415214

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Judul : Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari dengan Minat dan
Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda
Kabupaten Purbalingga

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temua orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Agustus 2019

Peneliti



Nurul Khasanah

NIM. 140141521

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang sebagai guru”

- Ki Hajar Dewantara -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua peneliti, Bapak Mad Suradi dan Ibu Sainem serta kedua adik peneliti, Apri Dwi Suryani dan Arif Rahman Hidayat yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan.
2. Almamater tercinta ; Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur atas berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari dengan Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dr. Deasylina da Ari, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing;
5. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Dosen Penguji I;
6. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II;
7. Sutrisno, S.Pd.SD , Sri Indriyati, S.Pd., Junaedi, S.Pd., Siti Amanah, S.Pd.SD, dan Sutaryo,S.Pd.SD Kepala Sekolah SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga;

8. Priyanti, S.Pd., Atry Yeni Astuti, S.Pd., Evi Septiani, S.Pd., Yopi Mayda
Intan Pertiwi, S.Pd., dan Waluyo, S.Pd., guru kelas II SD Gugus Sugarda
Kabupaten Purbalingga;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi
mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 30 Agustus 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Khasanah', with a small 'nurul' written above the main signature.

Nurul Khasanah

NIM 1401415214

ABSTRAK

Khasanah, Nurul. 2019. *Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari dengan Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.

Kemampuan melakukan variasi penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui media yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga, ditemukan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran seni tari kelas II SD Gugus Sugarda masih tergolong rendah. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan kemampuan siswa dalam praktik pembelajaran seni tari. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Apakah ada hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat belajar siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?; (2) Apakah ada hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?; (3) Apakah ada hubungan antara penggunaan variasi media pembelajaran seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 109 siswa.

Hasil penelitian adalah (1) terdapat hubungan antara variasi media pembelajaran dengan minat belajar siswa dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,935 > 0,188$) termasuk kategori sangat kuat, (2) terdapat hubungan antara variasi media pembelajaran dengan kecerdasan kinestetik siswa dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,784 > 0,188$) termasuk kategori kuat, dan (3) Terdapat hubungan antara variasi media terhadap minat dan kecerdasan kinestetik siswa dengan kontribusi variasi media sebesar 87,4% terhadap minat belajar siswa dan 61,4% terhadap kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.

Simpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan serta adanya kontribusi antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga. Saran dalam penelitian yaitu seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar memperhatikan variasi media pembelajaran yang digunakan, sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap minat dan kecerdasan kinestetik siswa

Kata kunci : variasi media, minat belajar, kecerdasan kinestetik

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Variasi Media Pembelajaran	11
2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran	11
2.1.1.2 Pengertian Variasi Media Pembelajaran	11

2.1.1.3 Tujuan dan Prinsip Penggunaan Variasi Media Pembelajaran	13
2.1.2 Minat Belajar	14
2.1.2.1 Pengertian Minat	14
2.1.2.2 Pengertian Minat Belajar	15
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	16
2.1.2.4 Fungsi Minat Belajar	17
2.1.2.5 Indikator Minat Belajar	18
2.1.3 Kecerdasan Kinestetik	21
2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan	21
2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik.....	21
2.1.3.3 Jenis Kecerdasan	23
2.1.3.4 Kecerdasan Kinestetik	25
2.1.3.5 Pembelajaran Seni Tari	28
2.2 Kajian Empiris	31
2.3 Kerangka Berpikir	35
2.4 Hipotesis Penelitian	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2.1 Tempat Penelitian	39
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.3.1 Populasi Penelitian	41

3.3.2 Sampel Penelitian	42
3.4 Variabel Penelitian	42
3.5 Definisi Operasional Variabel	43
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	47
3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen	48
3.6.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen	52
3.7 Teknik Analisis Data	54
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.8 Uji Prasyarat	58
3.8.1 Uji Normalitas	58
3.8.2 Uji Linieritas	59
3.9 Uji Hipotesis	60
3.9.1 Uji Korelasi Sederhana	60
3.9.2 Uji Korelasi Ganda	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	65
4.2 Deskripsi Data Penelitian	65
4.2.1 Deskripsi Data Variasi Media Pembelajaran	65
4.2.2 Deskripsi Data Minat Belajar	71
4.2.3 Deskripsi Data Kecerdasan Kinestetik	80
4.3 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	88

4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas	88
4.3.2 Hasil Pengujian Linieritas	89
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	90
4.4.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana	90
4.4.2 Hasil Analisis Korelasi Ganda	93
4.5 Pembahasan	96
4.5.1 Hubungan Variasi Media Pembelajaran dengan Minat Belajar	96
4.5.2 Hubungan Variasi Media Pembelajaran dengan Kecerdasan Kinestetik	98
4.5.3 Hubungan Variasi Media Pembelajaran terhadap Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa	99
4.6 Implikasi	102
4.6.1 Implikasi Teoretis	102
4.6.2 Implikasi Praktis	103
4.6.3 Implikasi Pedagogis	103
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Prosedur Penskoran Instrumen Angket atau Kuesioner	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Validitas	51
Tabel 3.6 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Variasi Media	51
Tabel 3.7 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Minat Belajar.....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variasi Media	53
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	54
Tabel 3.10 Kategori Penilaian Variasi Media	56
Tabel 3.11 Kategori Penilaian Minat Belajar	56
Tabel 3.12 Kategori Penilaian Kecerdasan Kinestetik	57
Tabel 3.13 Pedoman Tingkat Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Tingkat Variasi Media Pembelajaran	66
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Variasi Media Pandang	67
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Variasi Media Dengar	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Variasi Media Taktil	70
Tabel 4.5 Tingkat Minat Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang.....	73
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian.....	75
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Ketertarikan.....	77

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan	78
Tabel 4.10 Tingkat Kecerdasan Kinestetik Siswa	80
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Koordinasi	82
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Keseimbangan	83
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kekuatan	84
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kelenturan	86
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Refleksi.....	87
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Variabel Variasi Media dan Minat Belajar ...	89
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Variabel Variasi Media dan Kecerdasan Kinestetik	90
Tabel 4.19 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y_1	91
Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y_2	93
Tabel 4.21 Hasil Uji t X dan Y_1	94
Tabel 4.22 Hasil Uji t X dan Y_2	94
Tabel 4.23 Hasil Uji R Square X dan Y_1	95
Tabel 4.23 Hasil Uji R Square X dan Y_2	95

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Proses Kecerdasan Kinestetik	26
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	36
Bagan 3.1 Paradigma Penelitian	39
Bagan 4.1 Diagram Variasi Media	66
Bagan 4.2 Diagram Indikator Variasi Media Pandang.....	68
Bagan 4.3 Diagram Indikator Variasi Media Dengar.....	69
Bagan 4.4 Diagram Indikator Variasi Media Taktil.....	71
Bagan 4.5 Diagram Minat Belajar.....	73
Bagan 4.6 Diagram Indikator Perasaan Senang	74
Bagan 4.7 Diagram Indikator Perhatian	76
Bagan 4.8 Diagram Indikator Ketertarikan	77
Bagan 4.9 Diagram Indikator Keterlibatan	79
Bagan 4.10 Diagram Kecerdasan Kinestetik.....	81
Bagan 4.11 Diagram Indikator Koordinasi	82
Bagan 4.12 Diagram Indikator Keseimbangan	83
Bagan 4.13 Diagram Indikator Kekuatan.....	85
Bagan 4.14 Diagram Indikator Kelenturan	86
Bagan 4.15 Diagram Indikator Refleks	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	109
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Penelitian	110
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	116
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variasi Media.....	118
Lampiran 5 Angket Uji Coba Variasi Media.....	120
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Minat Belajar	122
Lampiran 7 Angket Uji Coba Minat Belajar.....	123
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variasi Media.....	125
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	126
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Angket Variasi Media.....	127
Lampiran 11 Angket Variasi Media.....	129
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar.....	131
Lampiran 13 Angket Minat Belajar	133
Lampiran 14 Kisi – kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik	135
Lampiran 15 Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik	137
Lampiran 16 Deskripsi Data Variasi Media.....	139
Lampiran 17 Deskripsi Data Variasi Media Per Indikator.....	145
Lampiran 18 Deskripsi Data Minat Belajar.....	154
Lampiran 19 Deskripsi Data Minat Belajar Per Indikator.....	163
Lampiran 20 Deskripsi Data Kecerdasan Kinestetik.....	172
Lampiran 21 Surat Bukti Uji Coba Instumen.....	181

Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian	182
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan lebih luas daripada sekadar kegiatan menyekolahkan anak karena pendidikan pada hakikatnya berlangsung seumur hidup (*long life education*) dan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa tentunya melalui sebuah proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar harus dilalui oleh siswa supaya siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan, yaitu potensi dalam diri siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, adalah melalui pendidikan seni budaya atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan. Dalam muatan Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, muatan Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Tujuan dari muatan Seni Budaya dan Keterampilan itu sendiri, seperti tercantum dalam Standar Isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yaitu memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Muatan Seni Budaya dan Prakarya terdiri atas beberapa aspek yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama dan keterampilan/kerajinan tangan. Masing – masing tertuang dalam bentuk kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi baik melalui gerak, rupa,

bunyi dan berbagai bentuk kerajinan tangan yang dapat mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan seni atau Seni Budaya dan Prakarya juga memiliki berbagai manfaat, salah satunya yaitu seni tari yang memiliki manfaat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Purwatiningsih dan Harini, 2002 : 10). Tari merupakan bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli : 1994 : 3). Melalui tari, siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya melalui gerakan. Bentuk gerak yang terdapat di dalam pembelajaran tari, disesuaikan dengan karakteristik tari anak sekolah dasar agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyesuaian gerak tari bertujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan hobi di bidang seni tari dengan baik. Secara tidak langsung, menari memberikan pembelajaran kepada siswa untuk berkreasi dan beraktivitas.

Menari dapat melatih kemampuan motorik dan kecerdasan kinestetik siswa karena proses belajar siswa dalam hal keahlian gerak dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman. Pembekalan pengalaman menyebabkan perubahan dalam kemampuan siswa untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil. Robby Hidayat (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Manfaat Seni Tari di Sekolah Dasar“ menyebutkan bahwa pembelajaran seni tari mempunyai manfaat yaitu menunjukkan kemampuan teknik mekanistik tubuh siswa, siswa mempunyai sikap percaya diri, siswa mempunyai kemampuan bergerak secara sistemik-terstruktur, siswa mampu menggunakan pemikirannya secara sistematis untuk menghafal dan mengingat

kembali tata urutan gerak, menunjukkan bahwa bergerak yang sistematis berdampak pada kesehatan fisik dan psikis, dan menunjukkan siswa mempunyai perkembangan fisik yang bersifat signifikan terhadap kemampuan motorik dan kecerdasan kinestetiknya.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang belum dapat mengajarkan pembelajaran seni tari secara maksimal. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima guru kelas II di SD Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, ditemukan beberapa hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan pembelajaran seni tari salah satunya yaitu guru merasa tidak memiliki keahlian dalam mengajarkan praktik seni tari. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari pun masih banyak yang terpaku pada buku guru dan buku siswa saja. Keterbatasan sumber belajar serta media yang ada dalam pembelajaran seni tari ini menjadi salah satu alasan guru jarang melakukan variasi dalam penggunaan media. Hamalik dalam Azhar Asyraf (2011:15) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa.

Rendahnya variasi penggunaan media, membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi terutama yang berkaitan dengan praktik seperti seni tari. Akibatnya, minat siswa dalam belajar pun cenderung rendah ketika harus praktik dalam pembelajaran seni tari. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik atau dapat dikatakan bahwa minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor

(Hartono, 2005 : 14). Hal ini juga berlaku pada pembelajaran seni tari yang tidak hanya menekankan pada penilaian yang bersifat teoretis, namun juga keterampilan dan kemampuan praktik siswa dalam menggerakkan tubuhnya (*body kinesthetic*).

Kemampuan gerak tubuh (*body-kinesthetic*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Untuk siswa kelas II SD Gugus Sugarda, peneliti menemukan masalah berupa kebiasaan siswa yang senang bergerak kesana kemari saat pembelajaran. Kondisi tersebut memang wajar terjadi pada siswa kelas II mengingat usia mereka yang masih tergolong kelas rendah. Namun hal itu menjadi tidak wajar ketika mereka selalu bergerak kesana kemari ketika pembelajaran sedang berlangsung atau tidak pada waktunya. Dalam hal ini, guru tentu harus memiliki strategi agar kebiasaan siswa ketika bergerak kesana kemari menjadi suatu kekuatan guna mengembangkan potensi siswa dan dapat diarahkan melalui kegiatan pembelajaran melalui media yang tepat. Dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan, peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antar masalah yang terjadi mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi media, minat belajar serta kecerdasan gerak atau kinestetik siswa.

Hal yang mendasari peneliti tertarik untuk mencari keterhubungan tersebut adalah adanya sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Rinta Artikawati dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana yaitu t_{hitung} sebesar 3,005 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% didapat sebesar 1,960 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variasi memberi pengaruh positif terhadap perhatian dan

keterlibatan siswa dan membuat siswa lebih reseptif terhadap pembelajaran. Para guru yang menggunakan variasi tidak hanya menghindari siswa dari kebosanan, tetapi juga membuat siswa tetap tertarik dan secara aktif terlibat dalam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keterampilan guru dalam mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khairul Cahyaningrum mengenai “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Aktif tipe Index Card Match” juga menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik siswa yang signifikan dari 18,64% menjadi 88,87% setelah penggunaan model berbantuan media kartu indeks. Dengan penggunaan model berbantuan media kartu indeks, kecerdasan kinestetik siswa menjadi lebih berkembang. Kemampuan siswa dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu diaplikasikan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan juga semakin meningkat. Hal ini tentu menunjukkan bagaimana berpengaruhnya penggunaan suatu media terhadap kecerdasan kinestetik siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan pada rendahnya penggunaan variasi media oleh guru dan hasil kajian pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Variasi Media Pembelajaran Seni Tari terhadap Minat dan Kecerdasan Kinestetik Siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, ditemukan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Penggunaan media yang bervariasi pada pembelajaran seni tari masih rendah.
- 1.2.2 Ketersediaan media yang dapat menunjang pembelajaran seni tari masih kurang.
- 1.2.3 Minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari masih kurang terutama saat kegiatan praktik.
- 1.2.4 Pemahaman siswa terhadap kemampuan gerak tubuh atau kinestetik siswa masih tergolong rendah.
- 1.2.5 Kemampuan gerak tubuh atau kinestetik siswa masih belum terarah dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Oleh karena adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka dari hasil identifikasi masalah yang dikemukakan di atas peneliti membatasi permasalahan pada masalah rendahnya variasi media pembelajaran seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa.

Rendahnya kesadaran guru dalam penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran seni tari dapat menyebabkan berbagai hal diantaranya yaitu menjadikan minat siswa menjadi rendah, pemahaman siswa kurang dan berkaitan dengan pembelajaran seni tari, gerak tubuh atau kecerdasan kinestetik siswa

menjadi tidak terarah sehingga menjadikan tidak optimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Berbagai hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai seberapa signifikan hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat belajar siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara penggunaan variasi media terhadap minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Menguji hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat belajar siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.
- 1.5.2 Menguji hubungan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.
- 1.5.3 Menguji hubungan penggunaan variasi media pembelajaran seni tari terhadap minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas pengetahuan mengenai variasi media pembelajaran seni tari, minat dan kecerdasan kinestetik siswa serta hubungan ketiganya sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang dapat diambil peneliti dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang variasi media, minat, kecerdasan kinestetik siswa serta tingkat signifikansi hubungan ketiganya.

1.6.2.2 Bagi Pendidik

Manfaat praktis yang dapat diambil pendidik dari hasil penelitian ini yaitu guna mendorong pendidik untuk meningkatkan penggunaan media yang

bervariasi dalam pembelajaran seni tari sehingga diharapkan dapat mengembangkan minat dan kecerdasan kinestetik siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang dapat diambil sekolah dari hasil penelitian ini yaitu guna memberikan gambaran kepada sekolah mengenai tingkat hubungan variasi media dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa sehingga diharapkan agar senantiasa sekolah dapat mendukung inovasi dan penyediaan media pembelajaran seni tari.

1.6.2.4 Bagi Siswa

Manfaat praktis yang dapat diambil siswa dari hasil penelitian ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan kinestetik dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Variasi Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran cukup beragam sesuai sudut pandang para ahli pendidikan. Menurut Gagne, media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Miarso (1989) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Daryanto (2013 : 7) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran dan tanpa media, komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar

2.1.1.2 Pengertian Variasi Media Pembelajaran

Variasi mengandung makna selingan ; perbedaan. Variasi media pembelajaran merujuk pada “*the ability of teacher using variation media in teaching learning*” atau kemampuan guru dalam menggunakan berbagai ragam

media yang digunakan dalam suatu pembelajaran (Lily N, 2015). Variasi media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Konsep yang sukar dan membosankan untuk dipelajari akan menjadi menarik jika disajikan dengan media dan alat yang tepat. Media pembelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsi dan tingkat pemahaman siswa. Sebagaimana diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menangkap suatu materi melalui media yang berbeda – beda pula sehingga variasi media bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi melalui berbagai media yang ada.

Djamarah (2015 : 169) menyebutkan setidaknya terdapat tiga bentuk variasi dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

1. Variasi Media Pandang ; dapat diartikan sebagai penggunaan media yang sifatnya visual atau dapat dilihat peserta didik dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi melalui indera penglihatannya. Variasi media pandang dapat meliputi gambar, peta, komik, majalah dan lain sebagainya
2. Variasi media dengar ; dapat diartikan sebagai media yang berbentuk audio atau dapat didengar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, variasi media dengar yang biasa digunakan guru yaitu suara, rekaman, musik atau pun lagu.
3. Variasi media sentuh atau taktil ; dapat diartikan sebagai media yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyentuh dan memperagakannya. Media sentuh atau taktil bertujuan melibatkan siswa

dalam memahami materi secara langsung melalui media yang digunakan. contoh media taktil adalah alat peraga, dan benda – benda nyata yang ada di lingkungan belajar peserta didik.

2.1.1.3 Tujuan dan Prinsip Penggunaan Variasi Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan variasi dalam pembelajaran menurut Sri Anitah (2014, 7.39) yaitu ;

1. Untuk menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar. Penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran tentu akan mengurangi rasa bosan dalam diri siswa ketika harus mendengarkan materi – materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Media yang beraneka ragam, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
3. Mengembangkan minat dan keinginan peserta didik untuk mengetahui dan menyelidiki hal – hal baru. Penggunaan media yang beraneka ragam dalam pembelajaran, akan menarik perhatian, minat dan keingin tahuan siswa dalam belajar.
4. Melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing – masing. Dengan adanya penganekaragaman dalam penggunaan media, diharap dapat memfasilitasi siswa untuk belajar melalui berbagai macam jenis media.

5. Meningkatkan kadar keaktifan / keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika rasa ingin tahu dalam diri peserta didik muncul, maka tingkat keaktifan atau keterlibatan peserta didik pun meningkat.

Berkaitan dengan tujuan dalam penggunaan variasi media dalam pembelajaran, guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip berikut :

1. Variasi media pembelajaran hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam menciptakan variasi.
2. Variasi media harus terjadi secara wajar dan sesuai kebutuhan, sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Variasi media harus berlangsung secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
4. Variasi media harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat mengandung makna keinginan ; hasrat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan atau keinginan besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2013: 133). Sukardi (1988) dalam Susanto (2013 : 57) mengartikan minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan seseorang terhadap sesuatu. Melalui minat

yang timbul maka akan mengakibatkan seseorang memiliki rasa tertarik dan suka pada suatu hal. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010 : 180), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang.

Susanto (2014 : 58) mendefinisikan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Keberadaan suatu minat akan membantu seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu dengan lebih mudah.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan dirinya sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi tanpa ada yang menyuruh.

2.1.2.2 Pengertian Minat Belajar

Minat dalam suatu kegiatan pembelajaran, merujuk pada kecenderungan peserta didik terhadap aspek belajar (Kompri, 2015 : 268). Wardiana (2014 : 4) menyatakan bahwa minat belajar merupakan rasa suka yang timbul dalam diri peserta didik karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran

yang kemudian menyebabkan keinginan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang tidak disertai minat peserta didik dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya (Susanto, 2013 : 66). Ini sesuai dengan pendapat Hartono (2005) dalam Susanto (2013 : 67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran yang disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai rasa senang.

2.1.2.3 Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Bernard (1971) dalam Sardiman (2011 : 76) menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Menciptakan kondisi belajar yang nyaman akan membangkitkan minat pesera didik untuk terus belajar. Rosyidah (1988) dalam Susanto (2013 : 60) menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan

2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu dan timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan.

Sejalan dengan pendapat Susanto, Syah (2011 : 152) juga menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni :

1. Faktor internal, yang merupakan sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, dan
2. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri seperti : dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

2.1.2.4 Fungsi Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Peserta didik yang memiliki minat belajar, akan mudah mengerti dalam menerima pembelajaran. Minat juga berperan secara efektif dalam pengambilan keputusan atau dipilihnya suatu obyek, seseorang akan berpikir obyek yang diambil akan bermanfaat atau tidak bagi dirinya. Wahid dalam Kompri (2015 : 269) menulis fungsi minat antara lain :

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita – cita. Sebagai contoh : siswa yang berminat pada seni tari nantinya akan berpotensi menjadi seorang penari.

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap yang dipengaruhi oleh minat.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil / masa kanak – kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

2.1.2.5 Indikator Minat Belajar

Berkaitan dengan minat belajar peserta didik, maka terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan alat pemantau guna memberikan petunjuk ke arah minat belajar peserta didik. Slameto (2010 : 57 & 180) menyatakan terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya yaitu :

1. Perasaan senang ; peserta didik yang berminat dalam belajar selalu diikuti perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya.
2. Perhatian ; peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran dan memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
3. Ketertarikan ; peserta didik berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran atau media pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka tidak menimbulkan ketertarikan bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

4. Diperoleh kepuasan ; pelajaran yang diminati peserta didik cenderung diperhatikan dan mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.
5. Keterikatan ; peserta didik yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai keterikatan pada pelajaran tanpa ada yang menyuruh karena sesuai dengan kebutuhannya.
6. Partisipasi ; peserta didik yang berminat dalam belajar biasanya ditandai dengan partisipasi aktif atau keterlibatan peserta didik pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Safari (2003) menuliskan setidaknya terdapat empat indikator minat peserta didik, yaitu : (1) Perasaan senang, (2) Perhatian, (3) Ketertarikan dan (4) Keterlibatan. Masing – masing indikator tersebut sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Perasaan senang umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat – ingat, atau memikirkan sesuatu.

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada diri peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada

itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pembelajaran di kelas.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam kegiatan.

Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan menjadikan siswa bersungguh – sungguh dan penuh semangat, sebaliknya

belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

2.1.3 Kecerdasan kinestetik

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan

Howard Gardner (1983) dalam Baharuddin (2015 : 200) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam – macam dan dalam situasi yang nyata. Kecerdasan dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan, penguatan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan Heidentich (1970) dalam Dalyono (2009 : 184) menyatakan bahwa kecerdasan berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi – situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah – masalah).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu yang kompleks untuk kemudian diaplikasikan atau dilakukan sehingga memperoleh sesuatu yang bermakna.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Setiap individu memiliki tingkat dan jenis kecerdasan yang berbeda – beda. Dalyono (2009 : 188) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi atau kecerdasan diantaranya yaitu :

1. Pembawaan ; pembawaan ditentukan oleh sifat – sifat dan ciri –ciri yang dibawa sejak lahir. Faktor pembawaan dapat dilihat dari batas kesanggupan yakni dapat tidaknya seseorang dalam memecahkan suatu persoalan atau masalah.
2. Kematangan : tiap manusia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terkadang antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan waktu untuk mencapai kematangan. Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kematangan jika setiap organ (baik fisik maupun psikis) telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing. Kematangan biasanya berkaitan erat dengan usia.
3. Pembentukan; pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan kecerdasan dapat dilakukan dengan sengaja (seperti di sekolah – sekolah) maupun pembentukan tidak disengaja (pengaruh kejadian alam sekitar).
4. Minat dan pembawaan yang khas; minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Seseorang yang memiliki dorongan atau motif dalam diri untuk menyelidiki atau mencari tahu akan suatu hal maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki minat. Ada tidaknya minat dalam diri seseorang itulah yang akan mempengaruhi dan membedakan inteligensi tiap individu.
5. Kebebasan; kebebasan berarti bahwa setiap orang dapat memilih metode – metode tertentu dalam memecahkan masalahnya. Perbedaan pilihan dari setiap individu inilah yang dapat mempengaruhi dan membedakan inteligensi

setiap individu. Adanya kebebasan ini menandakan bahwa minat bukanlah satu – satunya faktor yang mempengaruhi perbedaan kecerdasan setiap individu.

Semua faktor di atas bersangkut paut satu sama lain. Untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat berpedoman hanya kepada satu hal. Kecerdasan adalah faktor total. Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam setiap kecerdasan yang dimiliki seseorang.

2.1.3.3 Jenis Kecerdasan

Kecerdasan memiliki beberapa jenis atau macam. Berdasarkan teori Multiple Intelligence yang diungkapkan oleh Howard Gardner (1983) dalam Baharuddin (2015 : 202) terdapat sembilan jenis kecerdasan yaitu : kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan ruang-spasial, kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik; merupakan kemampuan individu dalam menggunakan kata – kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengekspresikan ide – ide atau gagasan – gagasan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik (*linguistic intelligences*) akan dengan mudah mengerti urutan dan arti kata – kata dalam belajar bahasa, menjelaskan, mengajarkan dan menceritakan pemikirannya kepada oranglain.
2. Kecerdasan matematis-logis, merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bilangan dan logika secara efektif. Individu yang memiliki

kecerdasan matematis-logis (*logic-mathematical intelligences*) akan dengan mudah mengoperasikan suatu bilangan, menganalisa dan mengkategorikan suatu permasalahan dengan logika yang dimiliki.

3. Kecerdasan ruang-spasial, merupakan kemampuan individu dalam menangkap dunia ruang visual secara tepat. Individu yang memiliki kecerdasan ruang-spasial (*spatial intelligences*) akan dengan mudah mengenali bentuk benda, melakukan perubahan bentuk benda dalam pikiran, menggambarkan suatu hal yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk nyata, serta mengungkapkan data dalam suatu grafik.
4. Kecerdasan kinestetik-badani, merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bagian – bagian tubuhnya secara aktif dalam berkomunikasi atau memecahkan suatu masalah. Individu yang memiliki kecerdasan kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligences*) akan dengan mudah mengekspresikan dan mengungkapkan apa yang ada di pikiran melalui sebuah gerak tubuh dan mimik.
5. Kecerdasan musikal, merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan dan mengekspresikan, menikmati bentuk – bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu, menikmati lagu dan lain sebagainya.
6. Kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain.

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dengan mudah bergaul dengan orang lain, menjalin komunikasi dan berempati terhadap oranglain.

7. Kecerdasan intrapersonal, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri – sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan dapat berkonsentrasi dengan baik, memiliki kesadaran relitas dan dapat mengenali diri sendiri secara mendalam dan seimbang.
8. Kecerdasan naturalis, merupakan kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural ; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.
9. Kecerdasan eksistensial, merupakan kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan – persoalan terdalam eksistensi manusia.

Pemahaman akan kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Gardner akan memudahkan guru untuk mengenali jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dapat dikembangkan secara maksimal sejak usia dini atau minimal sejak usia sekolah dasar agar bermanfaat bagi individu tersebut.

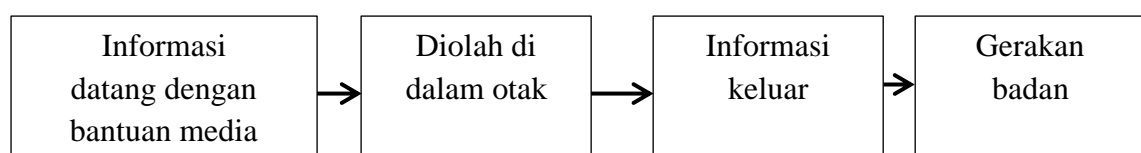
2.1.3.4 Kecerdasan Kinestetik

Menurut James Bellanca (2011) kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh. Kecerdasan ini memungkinkan kita mengontrol dan menginterpretasikan gerakan – gerakan tubuh, mengatur objek – objek fisik, dan membangun keseimbangan antara tubuh dan jiwa. Kecerdasan kinestetik merupakan “*the ability of the individual to use his body to solve problems, express*

ideas and emotions and manipulate objects” atau kemampuan individu dalam menggunakan gerak tubuhnya untuk menyelesaikan masalah, mengekspresikan suatu gagasan serta memanipulasi objek (Eleni Michelaki, 2016 : 23). Imam Suhaimi (2016 : 74) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi, biasanya dengan cepat menguasai aktivitas – aktivitas yang melibatkan fisik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga informasi yang didapat dalam pikiran diolah dan dapat menghasilkan output berupa gerakan – gerakan tubuh yang kreatif dan memiliki makna.

Howarda Gardner dalam Farendy Aru (2018 : 123) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup keahlian fisik khusus atau komponen seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan atau refleks. Kecerdasan kinestetik, prosesnya diawali dengan mengenal proses kerja kecerdasan ini dalam diri seorang anak yaitu :



Bagan 2.1 Proses Kecerdasan Kinestetik

Gerakan yang semakin sulit dilakukan atau dipelajari, akan semakin kompleks proses analisisnya. Proses latihan atau belajarlah yang akan menentukan

cepat atau tidaknya pengolahan informasi yang terjadi. Tidak semua performa gerakan yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan harapannya, tetapi dengan terus mencoba serta belajar, performa gerakan akan menjadi semakin baik, dan dalam belajar gerakan seperti ini kecepatannya tidak akan sama bagi setiap orang. Kecerdasan kinestetik sangat erat kaitannya dengan kemampuan koordinasi antara tubuh dan pikiran siswa.

Terdapat tiga tahap cara belajar dalam mengoptimalkan kemampuan gerak. Tahap pertama adalah tahap kognisi (memahami), tahap kedua yaitu fiksasi dimana anak mencoba melakukan apa yang telah mereka pertanyakan, dan tahap ketiga yaitu optimalisasi dimana anak belajar dari tingkat sederhana sampai kompleks, yang dilakukan berulang – ulang sampai pada tahap ketangkasan yang tinggi sehingga akhirnya anak dapat melakukan secara otomatis.

Musfiroh (2016 : 1.16) menyebutkan bahwa anak – anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh;
2. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap;
3. Kemampuan, keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, dan merangkak serta keterampilan non-lokomotor yang baik seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, jongkok, duduk dan berdiri;

4. Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, keseimbangan, kemampuan menghentikan gerak dan mengubah arah;
5. Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya menirukan orang lain.

Berdasarkan dari ciri –ciri di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut bisa terlihat begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuhnya. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal.

2.1.3.5 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, pembelajaran seni tari di sekolah dasar memberikan kesempatan siswa untuk berimajinasi kreatif. Tujuan pembelajaran seni tari menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006 : 37) yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Saat proses pembelajaran seni tari, guru hendaknya tidak langsung mengajak siswa untuk masuk ke dalam wilayah pembelajarannya melalui stimulus, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang dimiliki siswa perkembangannya dapat diarahkan dan dibina agar

menjadi manusia yang percaya diri, kreatif dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam hidup.

Pendapat Sekarningsih, Rohayani dan Supriatna (2006: 69) bahwa pada pelajaran seni tari siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran artistik, artinya kesadaran melihat karya-karya seniman, kesadaran menghayati gerak-gerak seni yang dilakukan. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui pelajaran seni tari dapat menjadikan siswa memperoleh pengetahuan seni yang didapatkannya dari mempraktekkan gerakan – gerakan tari.

Pembelajaran seni tari lebih menekankan pada kreativitas siswa yang akan memupuk dan mengembangkan kepekaan terhadap pengalaman yang datang dari luar baik dari orang lain maupun alam sekitarnya. Melalui kepekaan, siswa akan mudah menerima dan mengekspresikan pengalaman-pengalamannya dalam bentuk kreativitas tari, dan dapat mempercepat perkembangan daya cipta sehingga siswa senantiasa dapat menikmati kehidupan alam sekitarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyusun bahan pelajaran yang bisa mendorong siswa untuk berkreasi dan mengembangkan daya imajinasinya. Selain itu, pembelajaran tari dapat memupuk dan mengembangkan sikap untuk dapat menikmati dan menghargai hasil karya seni tari yang baik.

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran tari, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran seni tari adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan ekspresi, perasaan, dan emosinya supaya mempunyai kepekaan dan daya cipta

yang tinggi untuk mengekspresikan pengalaman dalam bentuk gerakan yang baik agar terbentuk suatu pribadi yang seimbang pada diri anak.

Pembelajaran seni tari pada kelas rendah, khususnya pada kelas II SD memiliki materi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerak yang biasa dilakukan sehari – hari atau gerak keseharian. Yang termasuk dalam gerak keseharian contohnya adalah gerakan menyapu, membersihkan jendela, menanam tanaman, memetik buah, dan lain sebagainya.

Berikut beberapa indikator yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari :

1. Koordinasi

Koordinasi gerak merupakan faktor penting dalam menentukan kecerdasan kinestetik siswa. Koordinasi berkaitan dengan bagaimana siswa menyelaraskan dan mengontrol gerak antar bagian tubuh. Siswa yang memiliki koordinasi gerak yang baik akan dapat mengontrol gerakan dengan baik dan wajar saat melakukan suatu tarian atau gerakan yang kompleks.

2. Keseimbangan

Keseimbangan dalam gerak merupakan kemampuan siswa akan menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak. Siswa yang memiliki keseimbangan yang baik akan tidak mudah terjatuh dan dapat melakukan gerakan dengan stabil dan lancar. Siswa juga mampu mempertahankan posisi tubuh yang benar saat melakukan praktik gerak keseharian.

3. Kekuatan

Kekuatan berkaitan dengan kapasitas atau kemampuan siswa dalam memberikan tenaganya ketika bergerak. Siswa yang memiliki kekuatan yang baik dalam bergerak, akan terlihat bersemangat dan bersungguh – sungguh saat mempraktikkan gerak.

4. Kelenturan

Kelenturan merupakan kemampuan siswa dalam memaksimalkan gerakan yang dilakukan sehingga terlihat luwes dan tidak kaku. Tidak semua siswa memiliki kelenturan atau keluwesan dalam menari atau menggerakkan tubuhnya. Sebagian besar dimiliki oleh karena adanya bakat atau latihan yang sering dilakukan.

5. Refleks

Reflek merupakan kemampuan siswa dalam merespon suatu instruksi, perintah atau stimulus lain dengan cepat dan tepat. Siswa yang memiliki refleks yang baik dalam bergerak akan dengan mudah menangkap intruksi dan meresponnya dengan gerakan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian tentang variasi media, minat belajar, dan kecerdasan kinestetik siswa adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dedy Handoko “Hubungan antara Penggunaan Media KIT IPA dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV” (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Juli Tahun 2016) menunjukkan bahwa ada

hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media KIT IPA dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri se-gugus III Pengasih Kulonprogo. Uji korelasi menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,560 > 0,125$ dan menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada media dan sasaran penelitiannya dimana Dedy Handoko meneliti tentang media KIT IPA di kelas IV atau kelas tinggi sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang variasi media dalam pembelajaran Seni tari kelas II atau kelas rendah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Etimar dengan judul “Pengaruh Variasi Media Video terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta” (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-6 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan variasi media video terhadap minat belajar siswa dibanding tidak menggunakan variasi media. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig $7,52 < 0,05$ dan itu artinya ada perbedaan hasil signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel media dan sasaran kelasnya dimana Etimar meneliti tentang variasi media video untuk kelas IV sedangkan peneliti meneliti tentang variasi media Seni tari untuk kelas II.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rinta Artikawati dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana

yaitu t_{hitung} sebesar 3,005 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% didapat t_{tabel} sebesar 1,960. T_{hitung} sebesar $3,005 > t_{tabel}$ sebesar 1,960. Hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel variasi dimana Rinta Artikawati meneliti variasi mengajar secara umum sedangkan peneliti mengambil fokus ke variasi penggunaan media.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Viviantini,dkk dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa” (Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako Vol. 4 Nomor 1 Januari 2015 hlm 66-71) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel media dan sasaran kelasnya dimana Viviantini, dkk meneliti tentang variasi media video untuk kelas VI sedangkan peneliti meneliti tentang variasi media Seni tari untuk kelas II.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maria Tri Erowati yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01” menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,012 > 1,658$). Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel media, sasaran kelas dan pembelajarannya dimana Maria Tri E meneliti tentang media benda konkret kelas pada

pembelajaran IPA Kelas IV, sementara peneliti meneliti tentang variasi media pembelajaran Seni tari kelas II.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Himatun Nafiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar SBK Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar SBK dengan perbandingan hasil kelas kontrol 60,75 dan kelas eksperimen 68,25.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Khairul Cahyaningrum dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 Sleman Yogyakarta” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari 18,64% menjadi 88,87% setelah penggunaan model berbantuan media kartu indeks. Hal ini tentu menunjukkan bagaimana berpengaruhnya penggunaan suatu media terhadap kecerdasan siswa. Hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel media yaitu variasi media dimana cakupannya akan lebih luas dibanding penelitian yang sudah dilakukan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Denok Dwi A. Yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Bermain Sirkuit dengan Bola” yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik yang cukup signifikan dari 37,44% hingga menjadi 70,25% setelah pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain sirkuit dengan media bola. Hal ini membuktikan akan peranan suatu metode dan media dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada

variabel media dan sasaran kelasnya dimana Denok Dwi A. menggunakan media bola untuk kelas pembelajaran kelas TK, sedangkan peneliti mengambil variabel media yang bervariasi untuk pembelajaran kelas II SD.

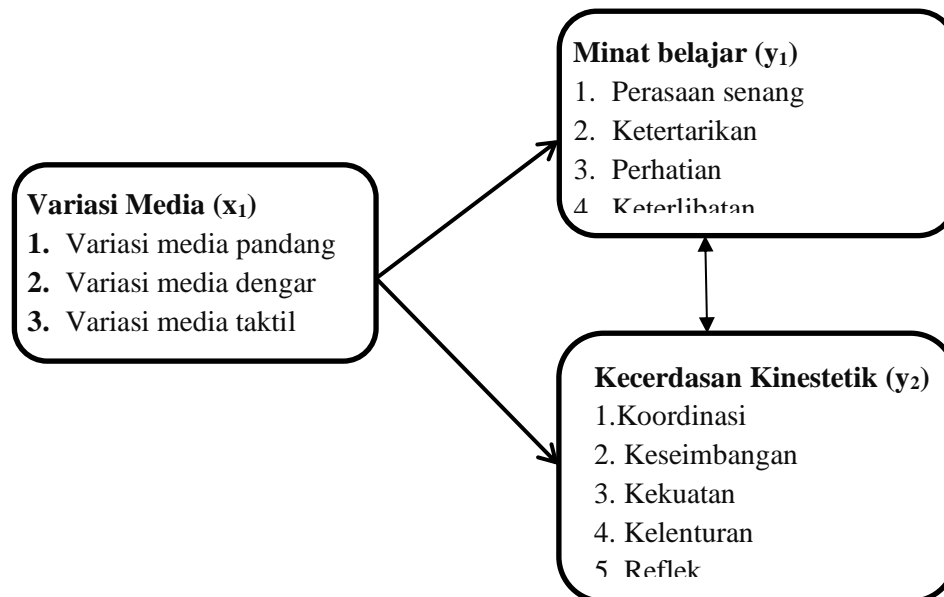
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan (Sugiyono, 2010 : 92). Berbagai teori – teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan variasi media dalam pembelajaran Seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa.

Media merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, media dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun perlu diingat bahwa tingkat kemampuan dalam menangkap pesan melalui media antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda - beda. Untuk itu variasi dalam penggunaan media dan pemilihan media yang tepat dengan karakteristik siswa tentu akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi media juga dapat berperan untuk mencegah siswa dari kebosanan dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Ketika minat belajar sudah tertanam dalam diri siswa, hal ini tentu akan membawa pengaruh positif dalam kegiatan

belajarnya. Siswa menjadi lebih terkonsentrasi, aktif dan giat mencari tahu hal – hal yang ingin dipelajarinya. Berbagai pengaruh positif tersebut, tentu akan dapat meningkatkan kecerdasan siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Seperti halnya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Seni tari. Muatan pelajaran Seni tari ini merupakan salah satu muatan yang memiliki beragam materi dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang seni. Dengan materi yang beragam tersebut, peranan guru dalam mengadakan variasi media atau penggunaan media menjadi hal yang penting. Dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat berpengaruh positif terhadap minat serta kecerdasan kinestetik siswa.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik menurut data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha₁ : terdapat hubungan yang signifikan antara variasi media pembelajaran Seni tari dengan minat siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.
- Ha₂ : terdapat hubungan yang signifikan antara variasi media pembelajaran Seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa Kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.
- Ha₃ : terdapat hubungan yang signifikan antara variasi media pembelajaran seni tari dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi media dengan minat belajar siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,935 yang termasuk dalam kategori sangat kuat.
- 5.1.2 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi media dengan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,784 yang termasuk dalam kategori kuat.
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara variasi media dengan minat dan kecerdasan kinestetik siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel variasi media dengan minat belajar dan kecerdasan kinestetik siswa. Untuk besaran kontribusi antara variasi media terhadap minat belajar dan kecerdasan kinestetik siswa kelas II SD Gugus Sugarda Kabupaten Purbalingga, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 87,4% untuk sumbangan variasi media terhadap minat belajar

dan 61,4% untuk sumbangan variasi media terhadap kecerdasan kinestetik siswa.

5.2 Saran

- 5.2.1 Diharapkan bagi pendidik hendaknya memperhatikan penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran agar dapat mendorong minat belajar serta meningkatkan kemampuan siswa.
- 5.2.2 Diharapkan bagi siswa hendaknya dapat selalu menjaga minat belajarnya, terutama ketika pembelajaran berlangsung agar kiranya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Anni dan Rifai. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armstring, Thomas. 2009. *Multiple Intelligencea in the Classroom 3rd Edition*. USA : ASCD
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 11 Tahun ke-5.
- Barnawi dan Arifin. 2015. *Microteaching : Teori dan Praktik Pengajaran Efektif dan Kreatif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Baum, Susan dkk. 2005. *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom*. USA : Columbia University
- Campbell, Linda. 1999. *Multiple Intelligences and Student Achievement*. USA : ASCD
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elpira, Nira dkk. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD*. Vol. 2 No.1 p-ISSN 2407-0963 e-ISSN 2460-7177
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Vol.1 No.4. ISSN 2355-4118
- Fajrin, Oktaviastuti dkk. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Sainifik Think Pair Share terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 1 p-ISSN 2579-3276 e-ISSN 2549-6174
- Fantiro, Frendy Aru. 2018. *Pengembangan Permainan Kinestetik untuk Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 6 No. 2 p-ISSN 2338-1140 e-ISSN 2527-3043

- Gohar, Manoochehr Jafari dkk. 2015. Gardner Multiple Intelligences Theory and Foreign Language Achievement. *International Journal of English and Education*. Vol. 4 No. 1. ISSN 2278-4012
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Handoko, Dedy. 2016. Hubungan antara Penggunaan Media KIT IPA dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Juli 2016*.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Roworejo*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915
- Ifrianti, Syofnidah. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3 No. 2 p-ISSN 2355-1925
- Lutfiyani, Angilia Herli. 2019. Keefektifan Model Team Games Tournament terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 2 p-ISSN 2579-3276 e-ISSN 2549-6174
- Majidah, Khotimatul dkk. 2018. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di Ra Al-Ikhlas Medan*. Vol. 6 No. 2 ISSN 2338-2163
- Maufur, Syibli. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Al Ibtida* Vol. 4 No. 2 ISSN 2442-5133
- Michelaki, Eleni. 2016. *The Development of Bodily – Kinesthetic Intellegence through Creative Dance for Preschool Students*. Vol.6 No.3 ISSN 2240-0524
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Negara, Hasan Sastra. 2014. *Penggunaan Komik sebagai Media Pembelajaran terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 1 No. 2 p-ISSN 2355-1925

- Nurbandiah, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Sketsa terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V MIN Kota Cirebon*. Jurnal Al Ibtida Vol. 3 No. 2 ISSN 2442-5133
- Putri, Mutiara Pratama, dkk. 2019. The Relationship between Variations in the Use of Learning Media and the Learning Activity of Citizens Learning. Indonesian Journal of Contemporary Education. Vol. 1 No. 1 e-ISSN 2656-033X
- Rafiuddin, dkk. 2017. *Urgensi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol.2 No.3 ISBN 978-602-71836-6-7
- Rosala, Dedi. 2016. *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Vol. 2 No.1 ISSN 1412-653X
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Sener, Sabriye, dkk. 2018. An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles. Jurnal of Education adn Training Studies. Vol. 6 No. 2 ISSN 2324-805X E-ISSN 2324-8068
- Siskawati, Maya. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa*. Jurnal Studi Sosial. Vol. 4 No. 1
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaimi, Imam. 2017. *Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak untuk Budaya Literasi Bahasa*. Vol. 1 No. 1 ISSN 2598-3201
- Sunaengsih, Cucun. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A*. Vol.3 No. 2 p-ISSN 2355-5343 e-ISSN 2502-4794

- Sunyar, Rinanti Murdaning dkk. 2017. Metode Pembelajaran Think Pair Share, Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Motorik Seni Tari di SMP Muhammadiyah 3 Depok. *Jurnal Imagi* Vol. 12 No. 2
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Suryani, Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi dan Riyan, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Triana, Dinny Devi. 2017. *Smart Kinesthetic Measurement Model in Dance Composition*. Vol. 17 No.1 p-ISSN 2541-1683 e-ISSN 2541-2426
- Umami, Aulia dkk. 2016. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Estafet*. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 1 No.1
- Viviantini, dkk. 2015. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. Volume 4 Nomor 1 : 66-71
- Wahyulestari Mas Roro. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. ISSN : 2621-6477
- Yuswanti. 2016. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV SD Lestari Tani Teladan Kabupaten Donggala*. Vol.3 No.4. ISSN : 2354-614X